

Research Article

Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon

Wita Noviyanti¹, Suklani², Kambali³

1. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, witanoviyanti70@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, suklani@syekhnurjati.ac.id
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, kambaliibnu@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 6, 2026
Accepted : June 3, 2026

Revised : May 18, 2026
Available online : June 30, 2026

How to Cite: Wita Noviyanti, Suklani, and Kambali. 2026. "Peran Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (2):449-62. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i2.1758.

Abstract. This study aims to determine the role of Management Guidance and counseling on student discipline in SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon. This study uses qualitative research methods with descriptive type of research. In collecting the data, the researchers used interview, observation and documentation methods to obtain in-depth information about guidance and counseling management and student discipline. Student discipline is one of the important factors in creating a conducive learning environment and achieving optimal educational goals. Guidance and counseling management plays a role in shaping students' disciplinary attitudes through a systematic and structured approach, including planning, implementation, and evaluation of counseling programs provided. The results showed that the discipline of students at SMK Budi Tresna Muhammadiyah was still lacking, judging from the number of students who always violate the existing rules, they consider discipline is not important. Students who often commit violations will be given sanctions in the form of reprimands or educational sanctions. Guidance and counseling management has a significant role in improving student discipline through counseling, individual and group counseling, and continuous motivation. In addition, good coordination between teachers and schools also strengthens guidance programs that support student discipline. This research is expected to contribute in the development of guidance and counseling programs that are more effective in improving student discipline.

Keywords: Management, Guidance and Counseling, Student Discipline.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh informasi mendalam tentang manajemen bimbingan dan konseling serta kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen bimbingan dan konseling berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program konseling yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan Siswa di SMK Budi Tresna Muhammadiyah masih kurang, dilihat dari banyaknya siswa yang selalu melanggar aturan yang ada, mereka menganggap disiplin itu tidak penting. Siswa yang sering melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa teguran atau sanksi yang mendidik. Manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penyuluhan, konseling individu dan kelompok, serta pemberian motivasi yang dilakukan secara kontinu. Selain itu, koordinasi yang baik antara guru dan pihak sekolah juga turut memperkuat program bimbingan yang mendukung kedisiplinan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa.

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman. Sekolah dapat memberikan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tahap perkembangan. Dalam sebuah bimbingan konseling tentunya perlu menekankan pada program pengembangan peserta didik. Pengembangan diri yang dimaksudkan tersebut tentunya tidak hanya terpaku pada pengembangan intelektual yang ada di sekolah. Namun, juga termasuk dalam kaitannya dengan pengembangan skill yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga bisa didapatkan bekal bagi mereka setelah lulus dari sekolah.

Manajemen menjadi sesuatu hal yang sangatlah penting dalam berbagai bidang kehidupan termasuk juga dalam dunia pendidikan. Hadirnya manajemen yang tepat akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal. Seperti hadirnya manajemen pembelajaran yang harus diterapkan pada sebuah sekolah sehingga bisa membuat hadirnya peningkatan kualitas belajar dari siswa. Termasuk juga dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling yang harus diterapkan oleh seorang guru BK.

Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan di sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada. Karena manajemen bimbingan dan konseling sangat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu dari sekolahnya itu khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah.

Manajemen bimbingan konseling yang dibuat secara sistematis akan menciptakan layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Salah satunya dengan cara dibuatnya program bimbingan konseling yang jelas, terorganisir, dan rasional. Selain itu, penyelenggaraan suatu program bimbingan dan konseling agar terlaksana dengan baik maka harus dilakukan dalam suatu alur dari *planning, designing, implementing, evaluating, dan improving*.

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib, proses

belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Dengan demikian, untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang baik. Dengan menerapkan sikap kedisiplinan kepada siswa, kondisi belajar akan menunjang mutu pendidikan yang maksimal. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. (Kazmi, 2016)

Apabila sikap disiplin sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan dilakukan secara konsisten, maka akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dan perilaku siswa di sekolah. Disiplin dapat memotivasi siswa supaya giat belajar dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan di sekolah, yaitu dengan cara melakukan hal-hal positif dan tidak lupa untuk menjauhi hal negatif. Dengan memberlakukan sikap disiplin siswa akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga keseimbangan diri tersebut muncul apabila berhubungan dengan orang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika disiplin mampu untuk memperbaiki perilaku seseorang di lingkungan dia berada.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan taat tertib yang berlaku. Berperilaku terhadap membicarakan disiplin tidak lepas soal perilaku yang memperhatikan. Berbagai tindak negatif dilakukan para siswa di sekolah dari dia nyontek, bolos dan yang lainnya. Kondisi tersebut terjadi di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon, dimana kedisiplinan siswa masih perlu diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis peran manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa. Dalam Penelitian ini difokuskan pada variabel tunggal, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu peran manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling dijalankan di sekolah, serta bagaimana dampaknya terhadap disiplin siswa, tanpa melakukan perubahan atau intervensi dalam proses yang sedang berjalan.

Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis tentang praktik-praktik yang ada di sekolah tersebut, serta mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara bimbingan dan konseling dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu, dalam penelitian ini data

yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa

Manajemen

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Usman, 2014) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut G.R Terry dalam buku (Hasibuan, 2009) manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Menurut Herujito, manajemen memiliki tiga arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. (Isra, 2020)

Menurut definisi diatas bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni, dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Frank Parson bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Dari pengertian ini Frank Parson, merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan

diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Konseling

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut. Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Berdasarkan pengertian konseling diatas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka (melalui wawancara) oleh seorang konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Kedisiplinan Siswa

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. (Mz, 2018)

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. (Manshur, 2019)

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya. (Kazmi, 2016)

Setiap anak perlu memiliki kedisiplinan bila ia ingin menjadi pribadi yang baik penyesuaianannya. Melalui disiplin seseorang dapat belajar berperilaku dengan cara-cara yang berlaku di masyarakat sehingga ia dapat diterima oleh anggota kelompok sosialnya. Kedisiplinan berguna untuk mengarahkan siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Sobur (1985:64), kedisiplinan adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Abu (1989:30), kedisiplinan siswa disekolah adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soekanto (1966:80) yang menyebutkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana perilaku berkembang dalam diri seseorang yang menyesuaikan diri dengan tertib pada keputusan, peraturan dan nilai dari suatu pekerjaan. (Marliani, Suasta, & Gunawan, 2021)

Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga terjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling, fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu. pemahaman ini meliputi pemahaman tentang diri siswa, pemahaman tentang lingkungan siswa, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan tuntasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi advokasi

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasinya atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan. (Umam & Aminudin, 1995)

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan

bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung dalam fungsi-fungsi tersebut. Apabila semua fungsi-fungsi itu terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang secara optimal dan untuk kelancaran pelaksanaan fungsi tersebut diperlukan kerjasama antara konselor, kepala sekolah, guru-guru dan staf-staf lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan, terdapat 3 fungsi utama yaitu: fungsi penyaluran, pengadaptasian, dan penyesuaian. Fungsi penyaluran adalah fungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Fungsi pengadaptasian adalah fungsi sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah untuk mengadaptasi perilaku mendidik staf sekolah, terutama program pengajaran dan integrasi belajar mengajarguru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, dan minat peserta didik.

Fungsi penyesuaian adalah fungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan dirinya dengan permasalahan yang dihadapi sehingga perkembangan pribadinya dapat maju secara optimal. (Sobri, 2005)

Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Sugiyo (2011: 27) menyatakan tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (peserta didik) secara efektif dan efisien.

Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan, keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari ketercapaian layanan bimbingan dan konseling yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Sedangkan efisien apabila kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran atau penggunaan sumber dana yang minimal dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling dapat dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan diri konseli dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit. Tujuan-tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip manajemen

Menurut (Dewany, Firman, & Neviyarni, 2022) Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam aspek akademik yaitu:

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif
2. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
3. Memiliki keterampilan belajar yang efektif
4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling

Agar dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berjalan efektif dan efisien diperlukan prinsip manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Terry, 2003) perencanaan sangat diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui sejumlah kegiatan bimbingan melalui program bimbingan. Tohirin menjelaskan secara umum program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu (Tohirin, 2007). fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, coordinator BK dan guru BK.

Implementasi perencanaan (planning) dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu melalui program layanan. Program layanan bimbingan dan konseling meliputi: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Program harian (program layanan dan program kegiatan pendukung) merupakan wujud implementasi manajemen bimbingan dan konseling.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organisasi) yaitu penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasi. Fungsi pengorganisasian dilaksanakan oleh kepala sekolah, Koordinator BK dan guru BK. Implementasi pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling ialah menetapkan sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan layanan serta dalam implementasi bimbingan dan konseling adalah guru BK.

Guru BK mengimplementasikan pengorganisasian bimbingan dan konseling melalui kolaborasi secara internal dengan personal sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling seperti guru mata pelajaran dalam layanan penguasaan konten, guru wali kelas dalam kegiatan konferensi kasus, selain itu guru BK juga berkolaborasi secara eksternal antar profesi, misalnya dengan dokter dalam layanan informasi dan kegiatan alih tangan kasus. Begitu juga penggunaan sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling.

3. Pelaksanaan

Actuating atau disebut dengan “gerak aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai (Terry, 2003). Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya maka langkah

selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan agar tersebut. fungsi pengarah secara sederhana untuk membuat atau mendapatkan agar guru BK melaksanakan program layanan BK sesuai dengan apa yang diinginkan dan harus dilakukannya.

Implementasi bimbingan dan konseling selanjutnya telah dirancang program bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua pihak yang terkait, serta mempergunakan sarana dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan. Guru BK sebagai pelaksana utama dari inti bimbingan dan konseling yang berkewajiban penuh dalam melaksanakan pelayanan BK kepada semua peserta didik di sekolah, sejalan dengan itu kepala sekolah juga tetap menjalankan fungsi pengarahan dan kepemimpinan.

4. Pengawasan

Pengawasan (controlling) penting dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling perlu pengawasan dan penilaian agar tidak terjadi penyimpangan dan hasilnya dapat diketahui. Pengawasan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan pihak terkait seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, kerja sama guru BK dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya.

Pola Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut (Selpiana, 2017) Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah kerangka hubungan struktural antara berbagai bidang atau berbagai kedudukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

- a. Pola manajemen atau struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang menempatkan kepala sekolah sebagai pembimbing utama. Dimana kepala sekolah sebagai orang yang menetapkan kebijakan bimbingan dan konseling termasuk di dalamnya memberikan fasilitas penunjang program dan mengawasi pelaksanaannya.
- b. Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang menempatkan wakil kepala sekolah sebagai pembimbing utama. Tugasnya adalah menyusun perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, bertanggung jawab terhadap terselenggaranya program bimbingan dan konseling, mengkoordinasikan melaporkan kegiatan serta menganalisa dan menafsirkan data peserta didik yang diperlukan konselor.
- c. Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang menempatkan guru BK sebagai pembimbing utama. Tugasnya adalah menyampaikan kegiatan bimbingan, merencanakan program bimbingan, pelaksanaan persiapan kegiatan bimbingan, melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan, menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan.
- d. Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang memiliki beberapa orang petugas BK (menganut pola profesional). Tugasnya membantu guru pembimbing (konselor) dan koordinator BK dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, membantu guru pembimbing dalam

menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon

Manajemen merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam organisasi maupun individu, karena manajemen sangat berkaitan dengan sebuah tujuan. Setiap lembaga harus memiliki manajemen yang baik termasuk di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon khususnya pada layanan bimbingan dan konseling.

SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon merupakan salah satu lembaga yang sangat menjunjung tinggi visi, misi dan tujuannya serta peduli terhadap peserta didiknya. Hal ini menjadikan layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan supaya siswa bisa berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan lembaga juga dapat menghasilkan peserta didik yang baik dan berprestasi. Lulusan yang baik dan berprestasi menjadi tujuan utama di setiap lembaga khususnya di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator BK terkait Manajemen Bimbingan dan Konseling sekolah yang digunakan untuk membina kedisiplinan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen bimbingan dan konseling sangat berpengaruh di sekolah karena tanpa adanya konseling siswa sulit diatur dan diarahkan bahwa sering membuat masalah dengan adanya konseling ini siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik tanpa harus melakukan kekerasan terlebih dahulu. Siswa mampu melihat mana yang baik dan tidak baik dilakukan di dalam sekolah karena di sekolah diajarkan untuk selalu patuh dan taat terhadap aturan. Oleh karena itu, siswa harus mematuhi agar terhindar dari masalah yang ada.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa

Setiap program kegiatan di suatu lembaga pendidikan tentunya ada faktor yang menghambat berjalannya suatu kegiatan dan faktor pendukung dari terbentuknya program. Dimana dalam pelaksanaan suatu program kegiatan dalam penyusunannya harus tepat dan baik agar program dapat dikatakan berhasil. Hal ini juga berpengaruh besar bagi siswa, program kegiatan yang baik juga akan berdampak baik kepada siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Komunikasi dan sikap pelaksana

Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah komunikasi menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan suatu program, karena komunikasi yang baik akan berpengaruh pada penyelesaian setiap permasalahan peserta didik. Peserta didik yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling pastinya dapat memahami kegunaan dari pelayanan itu sendiri. Begitupun sikap pelaksana disini pun begitu berpengaruh, pelaksana yang baik akan mengarahkan dan memberikan saran untuk membantu siswa memecahkan masalahnya sendiri, sehingga siswa yang pernah datang atau menerima layanan bimbingan dan konseling tidak ragu untuk meminta

bantuan kepada guru hal itu memicu siswa lebih bersikap bijak dan mandiri dalam kehidupannya. Pelaksana memiliki peran penting sehingga dari latar belakangnya pun sangat diperhatikan, pelaksana yang memenuhi syarat harus benar-benar lulusan dari pendidikan bimbingan dan konseling, karena jika tidak begitu maka pelaksana akan kurang memahami kriteria siswa dan juga alur dari program bimbingan dan konseling.

b. Minat siswa dan motivasi

Minat siswa dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling sangat rendah dikarenakan siswa kurang berani dalam menyampaikan permasalahannya sendiri, dan juga salah memahami keberadaan layanan bimbingan dan konseling, padahal setiap siswa seharusnya memanfaatkan sebaik-baiknya agar siswa dapat mengoptimalkan segala kemampuannya yang mereka miliki. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa dimana kurang motivasi belajar ini menyebabkan banyak masalah yang datang seperti kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan juga banyak siswa yang sering bolos pada saat jam pelajaran.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pentingnya sarana dan prasarana. Salah satu faktor pendukung bagi layanan bimbingan dan konseling adalah sarana dan prasarana dan juga dari staff lainnya seperti guru dan kepala sekolah yang juga ikut andil dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya ruang bimbingan dan konseling, setiap program kegiatan dibutuhkan wadah untuk melaksanakan kegiatan, di dalam ruang bimbingan dan konseling pelaksana dapat berinteraksi dengan siswa secara individu, hal ini di manfaatkan dalam bimbingan yang mengarah pada pelanggaran dan sebagainya. Selain ruangan dokumen-dokumen yang mendukung berjalannya program kegiatan juga sangat penting, dikarenakan sebagai bukti tertulis yang nanti juga akan dinilai dan dievaluasi pada pemograman kegiatan selanjutnya agar dapat menindak lanjuti program yang harus di perbaiki.

Masalah atau pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa ditangani dengan baik dengan adanya petugas khususnya yang menangani masalah siswa. Apabila siswa melakukan pelanggaran disekolah berulang kali biasanya akan diberikan kepada guru BK untuk mendapatkan bimbingan dan arahan. Tapi kebanyakan siswa tidak mau dipanggil kurang BK karena alasan takut atau yang lainnya karena mereka berpikir kalau kita masuk ruang BK kita akan dimarah-marahi, jadi siswa tidak mau masuk ruang BK. Padahal guru BK untuk hanya membimbing kita supaya kita mengulangnya pelanggaran atau masalah yang dilakukan dengan begitu semua masalah kita akan selesai dengan cepat.

Masalah yang terjadi dari siswa itu sendiri karena kurang disiplin disekolah yang mengakibatkan mereka sering melakukan pelanggaran mereka menganggap disiplin itu tidak penting sehingga mereka selalu melakukan pelanggaran meskipun sudah di tanya dan dinasehati berkali-kali tapi tetap mengulangnya. Mungkin juga kurangnya perhatian dari orang tua atau pengawasan dari mereka sehingga siswa bisa bebas melakukan apa yang mereka suka dan membawahnya kesekolah.

Masalah yang sering muncul disekolah ketika sering datang terlambat kesekolah, yang paling sering juga siswa yang bolos saat pelajaran dimulai karena

mereka tidak menyukai mata pelajaran atau gurunya. Jadi mereka memilih untuk bolos. Guru BK berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, dengan adanya bimbingan siswa akan paham betapa pentingnya kedisiplinan di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah dan masih banyak siswa yang sering membuat masalah seperti bolos pada saat mata pelajaran dimulai atau tidak menyukai gurunya.

3. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon

Kedisiplinan siswa merupakan cerminan dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah, kepatuhan siswa dalam menjalankan segala aturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa. (Wahyuni, 2024)

Salah satu cara untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan, layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditunjukkan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena siswa merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.

Apabila siswa masih melakukan pelanggaran meskipun sudah diberikan sanksi, siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya karena siswa tersebut tidak mau mendengar apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga mengambil tindakan tegas. Karena sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan.

Adapun disiplin waktu siswa sangat kurang karena banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah, karena siswa tidak langsung datang ke sekolah mereka singgah nongkrong sama teman-temannya baru mereka masuk sekolah dengan begitu mereka tidak tepat waktu. Bahkan saat pelajaran dimulai mereka baru datang. Jadi guru harus mengembangkan lagi kedisiplinan waktu bagi siswa supaya mereka bisa menghargai waktu dan tidak membuang waktu meskipun hanya sedikit, karena waktu sangat berharga.

Banyaknya siswa yang disiplin dalam bersikap kurang karena kebanyakan siswa tidak sopan terhadap guru mereka, mereka tidak mau mendengar apa yang dibilang oleh guru, malah mereka mengejek guru kalau dinasehati. Siswa juga banyak kurang ajar kepada guru, karena mereka menganggap guru sebagai teman mereka sendiri yang bisa seenaknya kalau bicara. Kedisiplinan siswa dalam bersikap kurang meskipun sudah ditanya berulang kali tetap tidak mau mendengar selalu diulang, jadi perlunya arahan yang tegas dalam menghadapi siswa yang tidak mau mendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan atau penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Penerapan Manajemen Pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa sangat penting dilaksanakan, karena hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan sekolah, dalam pemberian pelayanan BK tentunya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya melalui analisis kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, melakukan pengorganisasian yaitu melalui kolaborasi secara internal dengan personal sekolah dalam pelaksanaan pelayanan BK, selanjutnya program yang telah direncanakan kemudian tahap pengorganisasian sesuai dengan pembagian tugasnya maka guru BK melaksanakan segenap apa yang telah direncanakan tersebut, kemudian dilakukan penilaian dan evaluasi mengenai pelaksanaan program layanan, hal ini bertujuan agar diketahuinya sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, serta memberikan solusi apa yang harus dilakukan jika program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan juga bahwa Kedisiplinan Siswa di SMK Budi Tresna Muhammadiyah masih sangat kurang dilihat dari banyaknya siswa yang selalu melanggar aturan yang ada dan tidak mendengarkan apa yang dibilang oleh guru, mereka menganggap disiplin itu tidak penting jadi mereka selalu melanggar aturan yang ada. dan siswa yang sering melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa teguran atau sanksi yang mendidik. Siswa masih kurang paham mengenai pentingnya kedisiplinan, dengan begitu mereka mudah melanggar atau mengabaikan.

Kedisiplinan siswa yang sangat kurang dari hasil penelitian masih banyak siswa yang tidak patuh pada peraturan yang ada mereka menganggap aturan itu tidak penting bagi mereka. Guru selalu mengingatkan untuk selalu taat pada aturan yang ada tapi tidak semuanya menaatinya, Guru sudah berusaha agar siswa disiplin di dalam sekolah.

Oleh karena itu, manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penyuluhan, konseling individu dan kelompok, serta pemberian motivasi yang dilakukan secara kontinu. Selain itu, koordinasi yang baik antara guru pembimbing dan pihak sekolah juga turut memperkuat implementasi program bimbingan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsih, S., Firman, Neviyarni, & Che amat, M. b. (2023). Peran Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 280-281.
- Dewany, R., Firman, & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education &*

Learning , 85.

Hasibuan, M. S. (2009). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://langgengwidi.blogspot.com/2015/06/makalah-manajemen-bk-di-sekolah.html>

Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 51.

Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.

Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Marliani, Suasta, I. W., & Gunawan, I. D. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.

Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*.

Selpiana, R. (2017). Strategi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Di SMP 18 Bandar Lampung. *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 52-53.

Sobri, M. A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umam, K., & Aminudin, A. (1995). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.

Usman, H. (2014). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 4, cet 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni. (2024). Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 LANRISANG Kab. Pinrang. *repository.lainpare.ac.id*.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 6-7.